

HARGA Rp. 10.000,-
LUAR JAWA Rp. 11.000,-

edisi spesial

EDISI 7/1
Agustus-September
2009
ISSN: 2085-1308

majalah kepribadian remaja

girlie gizone

smart girl or nothing!



Opick

Reportase Eksklusif
"Mitos-Mitos Sesat"
Saat Ramadhan

Psiko Girly
Muslim Semanis Brownies
Atau Sepahit Empedu

Spiritual Zone
Rahasia
di Balik Ramadan



Lomba Menulis Cerpen
Berhadiah Piala MENPORA
dan Uang Jutaan Rupiah

Upgrade Your Love



Cerbung Afifah Afra
MARABUNTA BEGIN:
The Return of Baracuda

Rahasia di Balik Ramadhan

Dr. Muinudinillah

Nanda, apa kabar semua? Alhamdulillah, kita akhirnya bertemu tamu agung, tamu yang dhanif-nantikan semua orang beriman, tamu yang sangat dimulikan oleh Allah, yaitu bulan Ramadhan, Bulan yang dipilih Allah sebagai momentum turunnya kitab yang paling mulia, Al-Qur'an Al-Karim. Bulan ketika semua pintu surga dibuka, semua pintu neraka ditutup, setan-setan dibelenggu.

Nabi Muhammad bersabda, "Jika Ramadan datang pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu" (HR. Bukhari Muslim).

Ibadah yang Dicintai Allah

Ketika Bulan Ramadhan datang, Allah mewajibkan kaum muslimin melakukan ibadah syiam. Nanda tahu, itu adalah ibadah yang sangat dicintai Allah. Jika Nanda melakukannya dengan iman dan mengharap rahmat Allah, Allah akan mengampuni dosa-dosa Nanda yang telah lalu.

Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, "Siapa yang berpuasa Ramadan dengan iman dan harapan, diampuni dosa dosanya yang telah lalu".

Puasa merupakan ibadah yang hanya Allah saja yang mengetahui besarnya pahalanya. Nabi bersabda, "Semua amal anak Adam kecuali puasa sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku akan membalasnya." (HR Bukhari Muslim).

Malam Al-Qadar

Pada bulan ini, Nanda... terdapat satu malam yang siapa diberi taufiq sehingga dapat melakukan qiyamullail dan ibadah lainnya, maka akan diampunilah dosanya yang telah lalu. Dan ia akan mendapat kebaikan lebih banyak dari seribu bulan. Nabi bersabda "Siapa yang melakukan qiyamul lail pada lailatul qadar dengan iman dan harapan maka diampuni dosanya yang telah lalu" (HR. Bukhari dan Muslim).

Ramadhan adalah momentum mencari maghfirah Allah. Maka, sungguh sangat rugilah orang yang bertemu dengan bulan

Ramadhan dan lantas belum diampuni dosanya. Nabi Bersabda, "Celakalah, celakalah orang yang bertemu dengan Ramadhan dan belum diampuni". (HR. Thabarany).

Kalau segala bencana muaranya dari dosa, dan dosa terampuni dengan puasa, maka orang yang bertemu dengan Ramadhan, kemudian berpuasa siang harinya, serta melakukan qiyamullail pada malamnya, insya Allah ia akan terhindar dari berbagai bencana.

Terkabulkannya Doa

Ramadhan dan ibadah puasanya menyebabkan terkabulnya doa, karena orang yang berpuasa, doanya terkabulkan, apalagi ketika sedang berbuka. Nabi bersabda, "Orang yang puasa ketika berbuka doanya tidak tertolak." (HR. Ahmad dan Turmuzdi).

Kalau dosa-dosa terampuni, doa terkabulkan, pahala dilipatgandakan sampai kelipatan yang tak terbatas, maka diharapkan segala bencana akan dihindari, karena musibah kebanyakan dari kesialan dosa, sebagaimana Allah katakan, "Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)" (QS. Syura: 30)

Dari pahala dan keutamaan Ramadan yang begitu besar, muncul pertanyaan kenapa Allah memuliakan Ramadhan dan Shiam, serta memberikan pahala bagi yang beribadah dengan benar pada bulan Ramadhan.

Kemuliaan Ramadhan berangkat dari sifat Rububiyah Allah, yang memiliki kemuliaan dalam mencipta dan memilih. Allah berfirman, "Dan Rabbmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)" (QS. Qashs: 68)

Bila Allah telah menentukan sesuatu, manusia tidak dapat memilih yang lain lagi. Ia harus menaati dan menerima apa yang telah ditetapkan Allah. Allah telah menciptakan 7 hari dalam sepekan dan memilih Jum'at sebagai hari terbaik, menciptakan bulan dan memilih Ramadhan sebagai bulan terbaik, menciptakan manusia, memilih para Nabi dan Rasul sebagai manusia terbaik, serta memilih para Nabi yang terbaik yaitu Uli' azmi, juga memilih Rasulullah Muhammad yang terbaik dari mereka.

Manusia yang beriman memilih yang paling baik yang dipilih oleh Allah, dan memanfaatkan sebaik-baiknya, serta memuliakan segala yang dimuliakan Allah seperti bulan Ramadhan.

Adapun kenapa puasa wajib pada bulan Ramadhan, karena Allah menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan turunnya Al-Qur'an dan pengamalan Al-Qur'an diperlukan kesabaran. Oleh karenanya, puasa yang merupakan simbol kesabaran disyariatkan pada bulan Ramadan.

Bukan Sarana Menyiksa Diri

Jangan salah prasangka, Nanda... meskipun tidak diperbolehkan makan dan minum, puasa bukan sarana untuk menyiksa diri. Puasa justru merupakan sarana yang sangat efektif untuk membangun jiwa yang kuat dan disiplin yang tinggi. Puasa memahamkan bahwa kita hantus Allah, yang selalu mencari Ridha Allah. Puasa adalah simbol kesiapan untuk meninggalkan apa yang paling disukai oleh nafsu demi mencari keridhaan Allah SWT.

Rasulullah bersabda, "Allah berfirman; semua amal anak Adam untuk dia kecuali puasa, sesungguhnya puasa untuk-Ku, dan Aku yang membalasnya. Jika seorang laki-laki di hari puasanya jangan berkata kata, jangan teriak, kalau ada seorang yang mencainya atau mengajak berantem hendaklah ia berkata: saya sedang puasa, atau Dzaf yang jiwa Muhammad di langganinya sungguh bau mulut orang berpuasa lebih harum di sisi Allah pada hari kiamat melebihi minyak kasturi. Untuk orang

berpuasa ada dua kesenangan, kesenangan pada waktu berbuka dan kesenangan pada waktu bertemu Rabbnya" (HR Bukhari Muslim)

Puasa mengajarkan disiplin waktu, dalam makan, minum maupun menggauli istri, dan kedisiplinan merupakan ibadah. Seorang mukmin makan, minum dan mendatangi istri pada waktu-waktu yang dibolehkan dengan cara yang dibolehkan. Islam tidak menghendaki menyulitkan manusia, tapi mengajarkan disiplin, tidak menghardamkan yang halal, melainkan mengajarkan mengambil yang halal pada waktu yang tepat. Silahkan makan dan minum pada malam hari sejak terbenam matahari sampai fajar, setelah masuk fajar, harus berhenti makan dan minum sampai tenggelam matahari.

Filosofi ini kalau dilakukan dalam segala kehidupan akan menjadikan kaum muslimin taat aturan. Sehingga, tidak ada yang mengambil yang halal diluar koridor waktu dan cara yang dibenarkan. Apalagi melakukan yang diharamkan.

Puasa adalah kemampuan seorang muslim mengendalikan diri dari dominasi nafsu, sehingga ia mampu mengatur dirinya dalam hal-hal yang halal, sehingga ia lebih mampu menjauhi yang diharamkan. Ibadah yang terbaik adalah meninggalkan yang haram. Nabi bersabda, "Jauhilah yang diharamkan Allah kalian akan menjadi orang yang paling beribadah"

Puasa Yang Sia-Sia

Puasa yang tidak membawa pelakunya untuk disiplin aturan tidak ada gunanya, Allah tidak akan melihat puasanya, dalam hadits dikatakan, "Berapa banyak yang puasa tidak mendapatkan dari puasanya kecuali lapar dan dahaga, berapa banyak orang yang melakukan qiyamul lail tidak mendapatkan darinya kecuali kecapekan dan begadang." (HR Nasa'i).

Kenapa mereka tidak mendapatkan pahala? Nanda tahu jawabnya? Karena mereka melakukan puasa dan qiyamul lail tanpa disertai pemahaman terhadap

hikmahnya yaitu meninggalkan yang haram. Nabi bersabda, "Siapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatan dusta, Allah tidak membutuhkan ia meninggalkan makan dan minumnya."

Kemuliaan dan kebesaran Ramadhan hanya diperuntukkan bagi yang memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas keiklasan, muraqabah, dan mujahadah dalam melaksanakan perintah, dan menjauhi segala yang dilarang Allah SWT. Seorang mukmin siap mengorbankan apa yang paling dicintai demi Allah, siap menelan melakukan apapun walaupun ia sangat menginginkannya, kalau Allah memerintahkan meninggalkannya. Inilah ibadah yang hakiki, melaksanakan perintah, meninggalkan yang dilarang dan taat aturan.

Self of Control

Puasa mengajari ruh muraqabah alias self of control, sehingga tidak berani makan walaupun tidak ada yang melihatnya. Tidak berani menelan air kumurnya, walaupun tidak akan diketahui. Hal itu dikarenakan ia merasakan diawasi oleh Allah, dan pengawasan Allah tidak akan luput, rasa takut semacam ini yang sangat dimuliskan Allah. Allah berfirman "Sesungguhnya orang yang takut kepada Allah dalam kondisi sadar, atau dalam kondisi ghaib bagi mereka ampunan dan rizqi yang besar" (QS. Al-Mulk: 12)

Ibadah saja kepada Allah bukan pada bulan Ramadhan, tetapi Allah mengetahui bahwa iman manusia sangat fluktuatif, maka Allah memahami manusia dengan adanya musim peningkatan ibadah. Semua muslimin dalam nuansa ibadah yang sama, sehingga puasa, qiyamul lail, sadakah dan ibadah yang lainnya menjadi hal yang dinikmati kemudian dapat dilakukan sepanjang tahun.

Ramadhan Dan Al-Qur'an

Allah SWT, menjadikan bulan Ramadhan sebagai momentum turunnya Al-

Qur'an. Rasulullah menjadikannya sebagai bulan ditawaful Qur'an, sehingga beliau setiap Ramadhan melakukan tadarrus Al-Qur'an dengan Jibril sampai khatam, dan di tahun wafat beliau, mengafamkan Al-Qur'an sampai dua kali. Maka sangat dianjurkan bagi kaum muslimin untuk menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan frang membaca dan meritadabburnya. Dan sangat bagus jika para imam mengkhataamkan Al-Qur'an dalam qiyamul lail maupun tarawih, sehingga para makmum terbina dengan Al-Qur'an secara utuh.

Kaum muslimin, kemudian mereka ada dalam Al-Qur'an, Allah berfirman "Sungguh (di Al-Qur'an) kemuliaan untukmu dan kaummu, dan kalian akan diminta pertanggung jawaban" (Az-Zukhruf: 41) dalam ayat lain "Sungguh kami turunkan kepada kalian Sebuah kitab, di dalamnya ada nama baik (kemuliaan) kalian, apakah kalian berfikir" (QS Al-Anbiya: 10)

Kalau Al-Qur'an sebagai kemuliaan, maka wajib ditadabburi, sebab hanya dengan tadabbur Al-Qur'an, keberkahan akan turun kepada kaum muslimin. "Sebuah kitab, Kami turunkan kepada kalian penuh keberkahan agar ditadabburi ayat-ayatnya dan agar orang-orang berakal mengantarkan pelajaran"

Dari tilawah tadabbur dan dilanjutkan dengan itiba' terhadap nilai Al-Qur'an. Hal itu dimulai dalam bulan Ramadhan sehingga Ramadhan menjadi bulan yang dirindukan.

Jadi, kenapa bulan Ramadhan sangat mulia, disebabkan karena dimuliskan oleh Allah, dan karena berbagai macam ibadah ritual, sosial, pikiran maupun hali yang diakibatkan. Ramadhan bulan suci dan agung, tetapi tidak bisa menyucikan manusia kecuali jika mereka mau menyucikan diri dengan ibadah dan takwa kepada Allah SWT.